



KEMAMPUAN MEMAHAMI BENTUK DAN MAKNA
REDUPLIKASI DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS II SLTP NEGERI 8 JEMBER

S K R I P S I



Oleh :

Asal:	H	h	Klass	
Terima Tgl :	01	FEB	2002	413
No. Induk	0198	SKS	AT m	
KLASIR / PENYAL :			k	

e /

Durwi Atminingsih

NIM : BIH195353

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2001

MOTTO

Marifat adalah modalku, akal fikiran adalah sumber agamaku, cinta adalah dasar hidupku, rindu adalah kendaraanku, berzikir adalah kawan dekatku, keteguhan adalah perbendaharaanku, duka adalah kawanku, ilmu adalah senjatakku, ketabahan adalah pakaianku, kerelaan adalah sasaranku, faqr adalah kebanggaanku, menahan diri adalah pekerjaanku, keyakinan adalah makananku, kejujuran adalah perantaraku, ketaatan adalah ukuranku, berjihat adalah perangaiku, hiburanku adalah dalam bersembahyang.

(Al Hadis)

MOTTO

Marifat adalah modalku, akal fikiran adalah sumber agamaku, cinta adalah dasar hidupku, rindu adalah kendaraanku, berzikir adalah kawan dekatku, keteguhan adalah perbendaharaanku, duka adalah kawanku, ilmu adalah senjatakku, ketabahan adalah pakaianku, kerelaan adalah sasarakku, faqr adalah kebanggaanku, menahan diri adalah pekerjaanku, keyakinan adalah makananku, kejujuran adalah perantaraku, ketaatan adalah ukuranku, berjihat adalah perangaiku, hiburanku adalah dalam bersembahyang.

(Al Hadis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ni penulis persembahkan kepada:

1. ayahanda Mochamad dan ibunda Umiyati yang selalu memberikan bimbingan, doa restu yang tiada batas, dan memberikan kesempatan pada ananda untuk menyelesaikan studi;
2. suamiku tercinta Nanang Sugiharto, S.P. yang selalu setia memberikan dorongan dan semangat, serta buah hatiku Eqil;
3. Dosen pembimbing I Drs. Muji, M.Pd. dan dosen pembimbing II Dra.Suhartiningsih, M.Pd. yang telah membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini;
4. keluarga Suryadi, bude Tik dan pakde, bulek Ida dan adik-adik, yang selalu memberikan dorongan dan kesempatan serta doa; dan
5. almamater tercinta.

PENGAJUAN

**KEMAMPUAN MEMAHAMI BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI
DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SLTP 08 JEMBER**

SKRIPSI

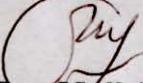
**Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Penguji Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

Oleh:

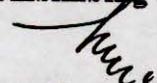
**Nama Mahasiswa : Purwi Atminingsih
NIM : BIHI95353
Angkatan Tahun : 1995
Daerah Asal : Batang
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 16 November 1974
Jurusan/program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131658397

Pembimbing II


Dra. Suhartiningih, M.Pd
NIP. 131759562

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji dan Diterima Oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

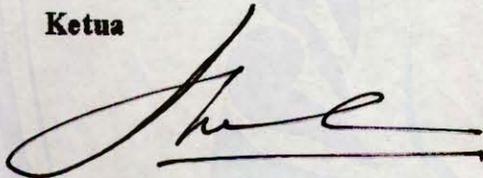
Hari : Sabtu

Tanggal : 29 September 2001

Tempat : FKIP Gedung I

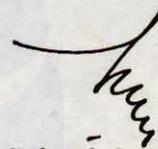
Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Simanhadi, WP.
NIP. 130 048 961

Sekretaris



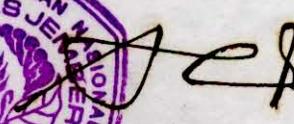
Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Anggota : 1. Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

2. Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131 859 970



Dekan FKIP Universitas Jember


Drs. Dwi Suparno M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Memahami Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP 08 Jember*.

Selama menyelesaikan tugas akhir, penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember,
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember,
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember,
6. Pembimbing I dan Pembimbing II, dan
7. semua pihak, yang telah banyak memberikan bantuan, kritik, saran maupun masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kata.....	5
2.2 Makna Yang Berkaitan dengan Reduplikasi.....	6
2.3 Reduplikasi.....	13

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis.....	16
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	16
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	17
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	17

3.5 Metode Analisis Data.....	18
3.6 Instrumen Penelitian.....	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Kemampuan Memahami Bentuk Reduplikasi.....	20
1.2 Kemampuan Memahami Makna Reduplikasi.....	21
1.3 Kemampuan Menerapkan Reduplikasi ke dalam Kalimat Bahasa Indonesia... ..	22

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran.....	26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Kunci Jawaban
4. Data Nilai Tes Kemampuan Memahami Bentuk Reduplikasi
5. Data Nilai Tes Kemampuan Memahami Makna Reduplikasi
6. Data Nilai Tes Kemampuan Membuat Kalimat Reduplikasi
7. Daftar Nama Siswa
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian
9. Surat Keterangan Kegiatan Penelitian
10. Lembar Konsultasi I
11. Lembar Konsultasi II
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Purwi Atminingsih, September 2001, *Kemampuan Memahami Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP 08 Jember*. Skripsi. Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd.
II : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata kunci : Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Kalimat

Ciri khas pada bentuk dan makna reduplikasi dalam pengembangan kosa-kata bahasa Indonesia menarik untuk diteliti, yaitu: bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami bentuk, makna dan menerapkan reduplikasi ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas II SLTP dalam memahami bentuk, makna dan penerapan reduplikasi ke dalam kalimat bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian menggunakan *proposive sampling area*, penentuan responden menggunakan *cluster-sampling*, pengumpulan data menggunakan metode tes objektif dan subjektif, sedangkan analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami bentuk dan makna penerapan reduplikasi dalam suatu kalimat bahasa Indonesia. Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan adalah kemampuan memahami bentuk dan makna reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi bahasa bersifat tidak statis tetapi berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Artinya perkembangan bahasa tidak terlepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bahasa yang tidak mampu mengikuti perkembangan kebudayaan akan mati atau diganti oleh bahasa yang baru. Perkembangan bahasa Indonesia dapat dilihat melalui perkembangan kosa-kata secara gramatikal maupun leksikal. Perkembangan kosa-kata secara leksikal dapat dilakukan dengan penyerapan dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Contoh penyerapan dari bahasa daerah yaitu *blak-blakan* yang artinya terus terang. Contoh penyerapan dari bahasa asing yaitu *fikir, faham, fasal* (bahasa Arab) menjadi *pikir, paham, pasal*.

Perkembangan secara gramatikal dapat dilihat dari pembentukan kosa-kata baru berdasarkan kosa-kata yang telah ada misalnya melalui afiksasi, reduplikasi maupun dengan pemajemukan. Cara pembentukan kata-kata baru itu bermacam-macam antara lain 1) dengan penggabungan kata-kata atau bagian kata-kata yang sudah ada sebelumnya contohnya *dewa-dewi, putra-putri*. Fonem /a/ dan /i/ pada akhir kata-kata itu mempunyai fungsi untuk menyatakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan bentuk itu dibuatlah dalam bahasa Indonesia bentuk baru: *saudari* di samping *saudara*, *siswi* di samping *siswa*, *mahasiswi* di samping *mahasiswa*, *pemudi* di samping *pemuda*, 2) dengan jalan mengganti makna kata-kata yang telah dipergunakan sebelumnya, hal ini dapat kita dari imbuhan (Afiks). Contohnya: *dimakan* berbeda artinya dengan *termakan* berbeda pula dengan *makanan*, 3) dengan meminjam dari kata-kata dari bahasa lain. Contoh *taubat, taupan, taurat* (bahasa Arab) dalam bahasa Indonesia kata-kata itu menjadi *tobat, topan, torat*, 4) dengan jalan mencipta kata-kata baru yang sebelumnya belum ada. Contoh *dikemukakan, diketengahkan* atau *mengemukakan, mengetengahkan*. Berdasarkan kata-kata tersebut dibentuklah kata-kata baru: *dikesampingkan, dikebumikan, dikedepankan, mengebelakkan* (Tarigan, 1984:27).

Salah satu cara pembentukan kata-kata baru dengan penggabungan kata-kata yang telah ada sebelumnya termasuk di dalamnya adalah reduplikasi atau perulangan. Menurut Alisjahbana (1986:65) reduplikasi atau kata ulang adalah kata yang terjadi dari perulangan kata dasar, sedangkan bentuk kata ulang meliputi: 1) perulangan murni, 2) perulangan yang mendapat awalan atau sisipan atau akhiran, 3) perulangan yang disertai perubahan bunyi.

Perulangan (reduplikasi) tersebut sangat penting terutama dalam KBM. Dalam GBPP kurikulum 1994 mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi serta dapat menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan atau keperluan dan keadaan. Selanjutnya disebutkan pula bahwa belajar berbahasa Indonesia hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku yang salah satunya adalah penggunaan reduplikasi atau kata ulang.

Beberapa alasan yang perlu dikemukakan sehubungan dengan kajian penelitian ini antara lain. Pertama, pengetahuan tentang reduplikasi atau kata ulang sangat penting bagi siswa karena berhubungan dengan kejelasan makna atau arti yang terkandung dalam kata ulang, dan dalam sistim Tata Bahasa Indonesia terdapat proses pengulangan atau reduplikasi yang akan menyebabkan pula terjadinya perubahan makna, dengan kata lain apabila bentuk berubah maka maknapun akan berubah atau berbeda. Contoh pengulangan antara lain ialah baris-berbaris, kekanak-kanakan, kacang-kacangan, rumah-rumahan, dan warna-warni.

Kedua, ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami makna dan bentuk reduplikasi khususnya di SLTP 8 Jember, karena pemahaman terhadap makna dan bentuk reduplikasi akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dalam berkomunikasi.

Ketiga, sesuai dengan GBPP kurikulum 1994 di SLTP materi tentang reduplikasi diberikan di kelas dua dengan tujuan umum agar siswa

memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan atau keperluan dan keadaan. Uraian tersebut dijadikan dasar dalam penulisan skripsi ini dengan judul **“Kemampuan Memahami Makna dan Bentuk Reduplikasi dalam Kalimat Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 0 8 Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimanakah kemampuan siswa memahami bentuk reduplikasi,
- 2) bagaimanakah kemampuan siswa memahami makna reduplikasi, dan
- 3) bagaimanakah kemampuan siswa menerapkan reduplikasi ke dalam kalimat bahasa Indonesia dengan tepat.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan:

- 1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami bentuk reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia,
- 2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami makna reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia, dan
- 3) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menerapkan reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia dengan tepat.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini antara lain:

- 1) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pengajaran khususnya mengenai materi reduplikasi atau kata ulang, serta guru dapat menginformasikan kepada siswa agar mengaktifkan diri dengan berkonsentrasi serta berlatih terhadap materi yang dianggap sulit;

- 2) bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar pemahaman dan pengertian antara peneliti dan pembaca dapat tidak terjadi kesalahpahaman mengenai kata-kata yang konseptual. Penegasan istilah yang dirasa perlu, antara lain sebagai berikut.

1) Reduplikasi

Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal baik seluruhnya maupun sebagian, baik disertai variasi fonem maupun tidak. Contoh rumah-rumah, tetamu, bolak-balik.

2) Makna reduplikasi

Makna reduplikasi berkaitan dengan arti yang ditunjuk untuk menjelaskan dari unsur bentuk dan makna reduplikasi contoh dari bentuk kata ulang kemerah-merahan menunjukkan arti atau makna agak.

3) Bentuk reduplikasi

Bentuk reduplikasi berkaitan dengan aktualisasi, ciri-ciri bahasa sebagai sistem simbul, sedangkan kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses perulangan disebut kata ulang.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti mengkaji dan menelaah berbagai bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan penyusunan kerangka teori. Teori-teori yang dibahas meliputi: (1) kata, (2) pengertian makna yang berkaitan dengan reduplikasi, (3) reduplikasi.

2.1 Kata

Batasan tentang kata perlu dikemukakan dalam penulisan ini, sebab masalah pokok atau objek pembahasan adalah tentang reduplikasi. Reduplikasi adalah proses perulangan kata, satuan kata yang diulang disebut kata ulang.

Menurut Ramlan (1985:30) kata adalah satuan bebas yang paling kecil misalnya *rumah, duduk, penduduk, kursi, meja*, dan sebagainya. Yang dimaksud dengan satuan bebas adalah semua satuan gramatik yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa. Bentuk *rumah* dalam tuturan biasa dapat berdiri sendiri, misalnya, sebagai jawaban pertanyaan berikut: *engkau melihat apa?*; *engkau menggambar apa?*; *engkau membeli apa?* dan sebagainya.

Kridalaksana (1984:89) menyatakan bahwa kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas. Menurut Tarigan (1985:6) yang dimaksud kata adalah bentuk bebas yang paling kecil yaitu satuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdikari. Kata merupakan dua macam satuan, yaitu satuan fonologis dan satuan gramatikal. Sebagai satuan fonologis, kata terdiri dari satu suku kata atau lebih dan suku kata itu terdiri dari satu fonem atau lebih. Contoh kata */membaca/* terdiri dari tiga suku kata, yaitu */mem/*, */ba/*, */ca/*. Suku kata */mem/* terdiri atas tiga fonem, */ba/* terdiri dari dua fonem, dan */ca/* terdiri dari dua fonem. Dengan demikian */membaca/* terdiri tujuh fonem. Sebagai satuan gramatikal kata terdiri atas satu morfem atau lebih. Kata *membaca* terdiri atas morfem *mem + baca*.

Morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang maknanya tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil lagi. Misalnya {ter-}, {di-}, {pensil}. Morfem dapat dibagi menjadi dua morfem yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai satuan kata, contoh *benar* dan *gandeng*, sedangkan morfem terikat ialah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dipadukan dengan bentuk yang lain, misalnya di-, -kan, ber-an.

2.2 Pengertian makna yang berkaitan dengan reduplikasi

Pembagian secara tegas mengenai makna masih simpang siur antara ahli bahasa satu dengan yang lainnya untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang pengertian makna dan jenisnya. Berikut ini diuraikan pendapat para ahli untuk acuan dalam penulisan skripsi ini.

Berpikir tentang bahasa pada dasarnya berpikir pula tentang makna. Berpikir tentang makna secara tidak langsung berbicara pula tentang semantik yaitu teori makna atau teori arti (Verhaar, 1981:124). Menurut Kridalaksana (1984:174) semantik adalah bagian dari struktur yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan wicara.

Secara umum makna diidentifikasi dengan pengertian arti, konsep, gagasan, pernyataan, pesan, informasi, isi, filsafat, maksud dan pikiran. Pengertiannya itu selalu disejajarkan karena keberadaan makna yang tidak pernah dikenal secara tepat. Pengertian di atas hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna (Aminuddin, 1988:50), tetapi keduanya tidak mempunyai pengertian yang mutlak. Dikatakan demikian karena arti adalah kesimpulannya, makna adalah arti yang ditunjuk untuk menjelaskan unsur bentuk.

Makna merupakan lambang kebahasaan, lambang kebahasaan tersebut masih bersifat dasar, belum mengalami konotasi dan yang mempunyai hubungan gramatik dengan kata lain adalah makna leksikal (Aminuddin, 1988:87). Makna yang terdapat pada kata dasar disebut makna pusat, sedangkan makna yang terkandung pada kata

yang berimbuan akibat proses morfologis dinamakan makna perluasan (Aminuddin, 1988:87).

Verhaar (1981:125) membagi makna menjadi dua yaitu makna yang terkandung dalam unsur leksikal yang bersangkutan dan makna yang terdapat dalam morfologi disebut makna gramatikal. Makna Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nominal leksikon. Leksikon merupakan leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna, dengan demikian makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem atau bersifat kata. Makna leksikal terdiri dari makna dasar atau yang biasa disebut makna denotasi dan makna perluasan atau yang biasa disebut makna konotasi (Kentjono, 1982:75-76). Contoh makna dasar (denotasi): *anak, rumah, harimau, makan* dan contoh makna perluasan (konotasi): *mahkota wanita* artinya *rambut*.

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses reduplikasi. Makna jamak dalam bahasa Indonesia menggunakan proses reduplikasi seperti kata *buku* yang bermakna *sebuah buku* menjadi *buku-buku* yang bermakna *banyak buku*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mendapat gambaran penjenisan makna secara jelas bahwa beragam makna dapat diketahui dengan cara melihat kelugasan dan pemakaiannya dan melihat pada penerapannya yang bersifat kontekstual. Ditinjau dari kelugasan dan pemakaiannya makna reduplikasi dapat dibagi menjadi:

1. Perulangan untuk mendapatkan makna "banyak, semua, seluruh" dilakukan terhadap kata benda

Contoh: - *murid-murid* harus memakai seragam

(*murid-murid* artinya semua murid)

- *buku-buku* di perpustakaan disusun dengan rapi

(*buku-buku* artinya semua buku)

Pengulangan kata dengan arti jamak ini digunakan juga pada kata benda kata berimbuhan seperti:

- peraturan-peraturan
- pembangunan-pembangunan
- pandangan-pandangan
- keuntungan-keuntungan

2. Pengulangan untuk mendapatkan makna banyak dan bermacam-macam dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata benda yang banyak jenisnya dalam bentuk kata ulang berakhiran -an

Contoh: Di pasar minggu banyak orang menjual *buah-buahan*.

Kacang-kacangan banyak didatangkan dari daerah itu.

(b) Kata benda tertentu dalam bentuk kata ulang berubah bunyi

Contoh: *Sayur-mayur* didatangkan dari daerah Lembang.

Beras dan *lauk-pauk* dibagikan kepada para korban.

(c) Kata kerja tertentu dalam bentuk kata ulang berakhiran -an

Contoh: *Goreng-gorengan* ini dijual diwarung itu.

Rebus-rebusan itu enak dimakan dengan kopi panas.

3. Pengulangan untuk mendapatkan makna "banyak dengan ukuran satuan yang disebut kata dasarnya" dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata benda yang menyatakan satuan ukuran (panjang, berat, isi, waktu) dan nama-nama yang menjadi wadah sesuatu, dalam bentuk kata ulang berawalan *ber-*

Contoh: Bangunan ini menghabiskan *berton-ton* semen.

(*Berton-ton* artinya banyak {semen} yang dihitung dengan ton).

Yang berwajib menyita *berbotol-botol* minuman keras dalam razia itu.

(*Berbotol-botol* artinya banyak {minuman keras} yang dihitung dengan botol).

(b) Kata bilangan yang menyatakan kelipatan sepuluh, dalam bentuk kata ulang berawalan *ber-*

Contoh: *Beribu-ribu* orang menderita akibat perang itu.

(*Beribu-ribu* artinya banyak {orang} yang dihitung dengan ribuan).

Telah ditransmigrasikan ke propinsi itu *beratus-ratus* kepala keluarga.

(*Beratus-ratus* artinya banyak {kepala keluarga} yang dihitung dengan angka ratusan)

4. Pengulangan untuk mendapatkan makna “banyak yang disebut kata dasarnya” dilakukan terhadap kata sifat, dalam bentuk kata dasar murni.

Contoh: Sungai di Kalimantan *lebar-lebar*.

Buku kakak *tebal-tebal* tersusun rapi di dalam lemari.

5. Pengulangan untuk mendapatkan makna “agak atau sedikit bersifat” dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata sifat yang menyatakan warna dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabungan *ke-an*

Contoh: Warna mobil itu kuning *kehijau-hijauan*.

Airnya jernih *kebiru-biruan*.

(b) Kata benda yang dikenal dengan sifatnya dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabungan *ke-an*

Contoh: Usianya sudah hampir dua puluh tahun tetapi masih saja *kekanak-kanakan*.

Tindakannya yang *kedaerah-daerahan* itu bisa menghambat pembangunan nasional.

6. Pengulangan untuk mendapatkan makna “menyerupai” dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata benda, dalam bentuk kata ulang murni

Contoh: Sebelum dia sempat memasang *kuda-kuda* perutnya telah kutendang.

Rumah itu memang bagus hanya *langit-langitnya* belum ada.

(b) Kata benda dalam bentuk kata ulang berakhiran *-an*

Contoh: *Mobil-mobilan* disenangi anak laki-laki.

Kami jadi *kucing-kucingan* dengan petugas itu

7. Pengulangan untuk mendapatkan makna “benar-benar atau sungguh-sungguh” dilakukan terhadap kata sifat, dalam bentuk kata ulang murni.

Contoh: Rentangkan tanganmu *luru-lurus!*

Buang *jauh-jauh* benda yang berbahaya itu.

8. Pengulangan untuk mendapatkan makna “walaupun, meskipun” dilakukan terhadap kata sifat dan kata kerja yang menyatakan keadaan, dalam bentuk kata ulang murni.

Contoh: *Mentah-mentah* dimakannya ubi itu.

Sakit-sakit dia pergi juga ke sekolah.

9. Pengulangan untuk mendapatkan makna “berulang kali atau sering kali” dilakukan terhadap kata kerja dalam bentuk kata ulang berawalan *me-* atau *ber-*.

Contoh: Mereka *menari-nari* dengan gembira.

Dia *menembak-nembak* ke segala arah.

10. Pengulangan untuk mendapatkan makna “saling atau berbalasan” dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) kata kerja dalam bentuk kata ulang dengan awalan *me-* pada unsur keduanya

Contoh: Perkelahian itu dimulai dari *ejek-mengejek* di antara mereka.

Tembak-menembak yang terjadi dalam beberapa menit itu telah menimbulkan belasan orang korban.

(b) Kata kerja, dalam bentuk kata ulang dengan akhiran *-an* atau imbuhan gabung *ber-an*

Contoh: Mereka *berkejar-kejaran* dengan gembira.

Jangan *kebut-kebutan* di jalan yang ramai itu.

11. Pengulangan untuk mendapatkan makna “dilakukan tanpa tujuan atau hanya untuk bersenang-senang” dilakukan terhadap kata kerja, biasanya dalam bentuk kata ulang murni.

Contoh: Mari kita *duduk-duduk* di luar.

Banyak orang *mandi-mandi* di Pantai Samur.

12. Pengulangan untuk mendapatkan makna “tentang atau hal” dilakukan terhadap beberapa kata kerja dalam bentuk kata ulang dengan awalan *me-* pada unsur kedua.

Contoh: Dalam hal *jilid-menjilid* dia orangnya.

Cetak-mencetak menjadi tanggung jawab saya.

13. Pengulangan untuk mendapatkan makna kesamaan waktu dilakukan terhadap kata kerja dalam bentuk kata ulang murni, biasanya digunakan pada awal kalimat.

Contoh: *Pulang-pulang* perutku lapar.

Datang-datang ia langsung marah pada semua orang.

14. Pengulangan untuk mendapatkan makna paling atau tidak ada yang melebihi lagi dilakukan terhadap kata sifat sebagai berikut.

(a) Kata ulang berawalan *se-*, atau berimbuhan gabung *se-nya*, dan digunakan pada awal kalimat atau di muka kata benda

Contoh: *Sepandai-pandai* tupai melompat ada kalanya jatuh juga.

Sejauh-jauhnya mata memandang hanya air yang kulihat.

(b) Kata ulang berimbuhan gabung *se-nya*, dan digunakan sebagai keterangan yang terletak dibelakang kata benda

Contoh: Pilihlah pensil yang *sebaik-baiknya*.

Ikatlah tali *seerat-eratnya*.

15. Pengulangan untuk mendapatkan makna “dikerjakan asal saja” dilakukan terhadap kata kerja dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabung *se-nya*.

Contoh: Tembaklah *sekena-kenanya*.

Tugas itu dikerjakan *semau-maunya*.

16. Pengulangan untuk mendapatkan makna seluruh atau sepanjang dilakukan terhadap kata benda yang menyatakan waktu, dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabung *se-an*.

Contoh: *Semalam-malaman* kami tidak tidur karena ayah sakit.

Sehari-harian kerjanya hanya melamun saja.

17. Pengulangan bentuk untuk mendapatkan makna pernah atau lagi dilakukan terhadap beberapa kata kerja dalam bentuk kata ulang murni dan biasanya digunakan sesudah kata ingkar *tidak*.

Contoh: Sudah sejak seminggu yang lalu di *tidak datang-datang*.

Sejak itu di *tidak muncul-muncul* lagi.

18. Pengulangan untuk mendapatkan makna terdiri dari yang disebut kata dasarnya dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata bilangan asal pada kata pada bentuk kata ulang murni

Contoh: Mereka dibariskan *tiga-tiga* di muka kantor.

Kue itu dimasukkan *satu-satu* agar tidak patah.

(b) Kata benda yang menyatakan ukuran (berat, panjang, luas, besar, dan waktu) atau yang biasa dijadikan ukuran untuk benda lain, dalam bentuk kata ulang murni berawalan *se-*

Contoh: Bahan pakaian itu dipotongnya *semeter-semeter*.

Diangkutnya beras itu *sekarung-sekarung*.

19. Pengulangan untuk mendapatkan makna intensitas dilakukan terhadap jenis kata berikut.

(a) Kata sifat, dalam bentuk kata ulang murni yang digunakan sebagai keterangan predikat dalam kalimat

Contoh: Ikatlah keranjang ini *kuat-kuat*.

Dipegangi tanganku *erat-erat*.

(b) Kata sifat dalam bentuk kata ulang berimbuhan gabung *me-kan* dan digunakan sebagai predikat dalam kalimat transitif.

Contoh: Jangan *membesar-besarkan* persoalan itu.

Kata-katanya itu hanya untuk *menyenang-nyenangkan* kita saja.

20. Pengulangan untuk maksud menegaskan dilakukan terhadap kata ganti dan beberapa kata keterangan.

Contoh: Yang tidak setuju ternyata *mereka-mereka* juga

Anak yang membolos banyak tetapi yang dimarahi *saya-saya* juga.

Berdasarkan uraian pengertian makna reduplikasi bahasa Indonesia, aspek reduplikasi yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah seluruh bentuk reduplikasi atau perulangan baik pengulangan seluruhnya dan sebagian baik dengan variasi fonem maupun tidak.

2.3 Reduplikasi

Menurut Ramlan (1985:57) proses reduplikasi atau proses perulangan adalah pengulangan satuan gramatis baik seluruhnya maupun sebagian baik dengan variasi fonem maupun tidak, hasil perulangan disebut kata ulang, sedangkan satuan kata yang diulang disebut bentuk dasar misalnya kata *rumah-rumah* dari bentuk dasar *rumah*, kata ulang *perumahan-perumahan* berasal dari bentuk dasar *perumahan*, kata ulang *bolak-balik* berasal dari bentuk dasar *balik*.

Reduplikasi dapat digunakan pada nomina, verba, ajektifa, numeral, bahkan pada kata sarana tertentu. Reduplikasi persial atau dwipurwa. Reduplikasi utuh atau dwilingga adalah pengulangan secara utuh sebuah bentuk dasar, contoh reduplikasi utuh adalah hujan-hujan, buku-buku, bahan-bahan. Reduplikasi sebagian atau persial adalah dedaunan, reruntuhan, dan sesama (Samsuri, 1988:35).

Ramlan (1985:57-68) menggolongkan reduplikasi berdasarkan cara pengulangan bentuk dasarnya menjadi empat bagian.

1. Pengulangan seluruhnya

Pengulangan seluruhnya adalah pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan pembubuhan afiks.

Contoh: Sepeda-sepeda.

Baik-baik.

Rumah-rumah.

2. Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan yang hanya terjadi pada suku katanya saja dan disertai dengan penggantian vokal suku pertama itu dengan bunyi é (pepet)

Contoh: Leluhur

Lelaki

Tetangga

Peparu

Tetumbuhan

3. Kata ulang berimbuhan yaitu kata ulang yang disertai dengan pemberian imbuhan. Menurut proses pembentukannya ada tiga kata ulang berimbuhan yaitu sebagai berikut.

- (a) Sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan, kemudian baru diulang. Misalnya pada kata dasar *atur*, mula-mula diberi akhiran *-an* sehingga menjadi *aturan*. Kemudian kata *aturan* ini diulang sehingga menjadi *aturan-aturan*.

Contoh lain: Bangunan-bangunan

Kegiatan-kegiatan

Pembongkaran-pembongkaran

- (b) Sebuah kata dasar mula-mula diulang, kemudian baru diberi imbuhan misalnya kata *lari* mula-mula diulang menjadi *lari-lari*, kemudian kata *lari-lari* diberi awalan *ber-* menjadi *berlari-lari*.

Contoh lain: Melihat-lihat

Melompat-lompat

Membolak-balik

- (c) Sebuah kata dasar diulang dan sekaligus diberi imbuhan, misalnya pada kata dasar hari sekaligus diulang dan diberi awalan ber- sehingga menjadi bentuk berhari-hari

Contoh lain: Berton-ton

Berkubik-kubik

Berbulan-bulan

4. Kata ulang berubah bunyi adalah kata ulang yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi baik vokal maupun konsonan.

Contoh: Perubahan vokal: Bolak-balik

Larak-lirik

Tindak-tanduk

Serba-serbi

Perubahan konsonan: Sayur-mayur

Lauk-pauk

Ramah-tamah

Cerai-berai

Beras-petas

Berdasarkan pendapat di atas bentuk pengulangan ada 4 bagian yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar yang dapat disebut *dwilingga*, pengulangan sebagian yang bisa terjadi atas suku kata awal atau disebut juga *dwipurwa* dalam bentuk pengulangan macam ini vokal dari suku kata awal mengalami pelemahan dan bergeser keposisi tengah menjadi é (pepet), kemudian pengulangan yang mendapat imbuhan, baik pada *lingga* pertama maupun pada *lingga* kedua dan pengulangan berubah bunyi yang disebut dengan *dwilingga* salin suara, yaitu ulangan yang juga terjadi perubahan suara pada satu fonem atau lebih.



III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan berbagai hal atau pengetahuan tentang penelitian termasuk metode dan teknik penelitian, yang dijadikan sebagai dasar prinsip dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berupa angka-angka yang diolah dengan metode tertentu. Nasir (1997:311) menyatakan bahwa cara penggunaan data kuantitatif yang paling sederhana adalah dalam bentuk persentase.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Faisal (1982:19) penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada yang sedang berlangsung akibat dan efek yang sedang terjadi. Penelitian ini berusaha memberikan deskripsi terhadap fakta tersebut yaitu berupa pemaparan secara objektif yang ditunjuk dengan angka-angka sebagai pendukung evaluasi hasil tes kemampuan memahami makna dan bentuk reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP 08 Jember.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan daerah penelitian didasarkan pada hasil pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Hal ini dikarenakan metode *purposive sampling* biasanya dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan waktu, dana, dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Suharsimi, 1996:113). Waktu penelitian yang dibutuhkan selama kurang lebih satu bulan selama catur wulan I tahun 2001/2002. Daerah penelitian yang dimaksud adalah SLTP 8 Jember.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Suharsimi (1993:102) menyatakan bahwa "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tulis maupun lisan". Sedangkan Hadi (1991:256) menyatakan bahwa responden penelitian adalah orang-orang yang memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti.

Dengan adanya uraian tersebut yang dimaksud responden penelitian adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini untuk menentukan responden, peneliti menggunakan *cluster sampling*, yang artinya responden dalam penelitian ini diambil dari sekelompok siswa dalam bentuk kelas dan secara individu atau perorangan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIC SLTP 8 Jember yang berjumlah 43 siswa. Dipilihnya kelas IIC karena kelas tersebut merupakan kelas unggulan dan materi reduplikasi diberikan di kelas II.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data digunakan metode tes. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda tentang makna dan bentuk reduplikasi dalam kalimat, dan soal subjektif yaitu membuat kalimat tentang makna dan bentuk reduplikasi. Bentuk tes objektif diberikan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa memahami bentuk dan makna reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia. Bentuk tes subjektif diberikan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menerapkan bentuk dan makna reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia.

Soal tes berjumlah 30 pertanyaan terdiri dari 10 soal pilihan ganda mengenai makna reduplikasi dengan bobot tiap soal satu jadi jumlah nilai 10 dan soal pilihan ganda mengenai bentuk reduplikasi dengan bobot tiap soal satu jadi nilainya 10. serta membuat kalimat dengan bobot tiap soal 10 jadi nilainya 100.

3.5 Metode Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) seleksi data, (2) menentukan skor, (3) menentukan presentase. Seleksi data dilakukan dengan memeriksa apakah data yang didapat sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal yang telah ditentukan. Data dianggap sah sebagai data penelitian apabila sudah sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal.

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut aspek yang diteliti yaitu aspek kemampuan memahami makna dan bentuk reduplikasi dalam kalimat dan diberi skor pada tiap-tiap jenis soal. Setiap soal pada tes diberi bobot sebagai berikut sepuluh soal pilihan berganda mengenai bentuk reduplikasi dengan nilai bobot tiap itemnya 1 dan 10 soal membuat dalam kalimat reduplikasi dengan bobot tiap itemnya 10.

Data yang diwujudkan angka-angka yang diperoleh dan hasil pertimbangan sebagai berikut :

1. Dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan rumus

$$\frac{\sum skor}{\sum skormaksimal} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 1993 : 209})$$

2. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

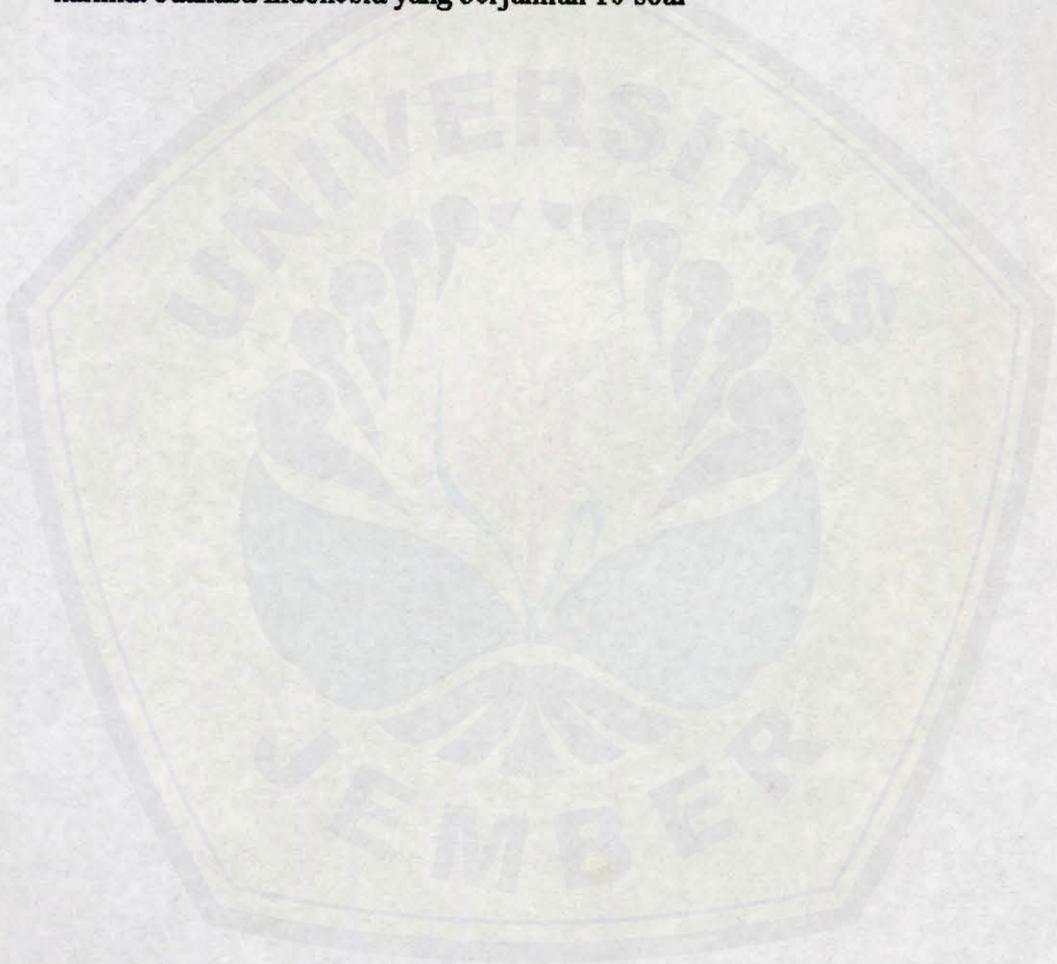
Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Sangat kurang

Hamalik 1989: 122

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes tertulis objektif dengan pilihan ganda 1) tentang bentuk reduplikasi, 2) tentang makna reduplikasi, jumlah seluruh soal adalah 20 soal.
2. Tes subjektif berupa pembuatan kalimat tentang menerapkan reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia yang berjumlah 10 soal





V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas II SLTP 8 Jember dalam memahami bentuk reduplikasi, skor persentasenya 70,93% dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori sangat baik (8,5–10) sebanyak 13 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0–8,4) sebanyak 19 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5–6,9) sebanyak 9 siswa, nilai dengan kategori kurang (4,0–5,4) sebanyak 2 siswa.
2. Kemampuan siswa kelas II SLTP 8 Jember dalam memahami makna reduplikasi, skor presentasenya 70,23% dengan kategori baik. Hal ini meliputi nilai dengan kategori sangat baik (8,5–10) sebanyak 6 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0–8,4) sebanyak 22 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5–6,9) sebanyak 6 siswa, nilai dengan kategori kurang (4,0–5,4) sebanyak 8 siswa dan nilai dengan kategori sangat kurang (0–3,9) sebanyak 1 siswa.
3. Kemampuan siswa kelas II SLTP 8 Jember dalam menerapkan kata ulang ke dalam kalimat bahasa Indonesia, skor presentasenya 70,93% dengan kategori sangat baik (8,5–10) sebanyak 1 siswa, nilai dengan kategori baik (7,0–8,4) sebanyak 30 siswa, nilai dengan kategori cukup (5,5–6,9) sebanyak 10 siswa dan nilai dengan kategori kurang (4,0–5,4) sebanyak 2 siswa.

5.2 Saran

Saran yang dianggap perlu oleh peneliti antara lain.

1. Untuk guru bahasa Indonesia, khususnya di SLTP kelas II ini umumnya siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup baik tetapi ada beberapa siswa yang kurang memahami dan menerapkan bentuk dan reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia. Untuk itu, diharapkan dalam mengajar lebih banyak latihan meng - aplikasikan materi reduplikasi agar hasilnya lebih sempurna.

2. Peneliti menganggap perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang kemampuan reduplikasi pada jenjang pendidikan yang lain, oleh peneliti yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, ST. 1986. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Aminuddin. 1988. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- , 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Nasional.
- Kridalaksana, Harimukti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Riset Jilid IV*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta
- Hamalik, Umar. 1989. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: :
Mandar Maju
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: FS UI.
- Nasir, M. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jakarta: CV. Kariyono.
- Samsuri. 1988. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Airlangga.
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Metodologi Penelitian	
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Metode Penelitian
<p>Kemampuan Memahami Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP 8 Jember</p>	<p>1. Bagaimanakah kemampuan siswa memahami bentuk reduplikasi 2. Bagaimanakah kemampuan siswa memahami makna reduplikasi. 3. Bagaimanakah kemampuan siswa menerapkan reduplikasi kedalam kalimat bahasa Indonesia dengan benar.</p>	<p>1. Pendekatan kuantitatif 2. Jenis Deskriptif</p>	<p>1. Metode penentuan daerah penelitian Porposive sampling 2. Metode Penentuan responden Penelitian: Cluster Sampling 3. Metode pengumpulan Data: Tes Objektif dan Subjektif 4. Metode Analisa Data: Seleksi Data Menentukan Skor $\frac{\sum skor}{\sum skormaksimal} \times 100\%$</p>

Nama	:
No	:
Kelas	:

Instrumen Penelitian

Soal Tes

Petunjuk

1. Tulislah lebih dahulu nama, kelas pada lembar jawaban
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan perintah soal
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c,d yang merupakan jawaban paling benar
4. Kumpulkan tepat pada waktunya.

Soal A . Soal pilihan ganda mengenai bentuk reduplikasi

1. Berikut ini merupakan kalimat yang mengandung bentuk ulang dwi purwa ,**kecuali**
 - a. Pepohonan itu sudah banyak yang kering
 - b. Tetangga sebelah rumah itu bernama dewi
 - c. Karena lama tak disiangi sawah itu banyak tumbuh rerumputan
 - d. Ia mondar-mandir di halaman rumah saja
2. Berikut ini bentuk ulang utuh, **kecuali**
 - a. Ibu-ibu sedang belajar menyongket
 - b. Rumah-rumah itu sangat bagus
 - c. Ia membeli oleh-oleh untuk ibunya
 - d. Anak-anak sedang bermain
3. Berikut ini bentuk ulang berimbuhan ,**kecuali**
 - a. Buanglah sampah itu sejauh-jauhnya
 - b. Gantungkan cita-citamu setinggi-tingginya
 - c. Ia berjalan-jalan di depan rumah tua itu
 - d. Buku-buku itu tertata dengan rapi
4. Berikut ini adalah bentuk ulang bervariasi, **kecuali**
 - a. Ia makan tanpa lauk-pauk
 - b. Ibu ke pasar membeli sayur-mayur
 - c. Gerak-gerik orang itu mencurigakan
 - d. Ia yang pertama-tama datang kesini
5. Kursi-kursi itu berserakan dalam ruangan
Kata kursi dalam kalimat di atas mengandung bentuk ulang

a. Dwilingga salin suara	c. Dwilingga
b. Dwipurwa	d. Dwilingga berimbuhan
6. Adik membuat rumah-rumahan dari bambu
Kata rumah-rumahan dalam kalimat di atas mengandung bentuk ulang

a. Dwilingga	c. Dwilingga berimbuhan
b. Dwi purwa	d. Dwilingga salin suara
7. Orang tua itu berjalan-jalan tiap pagi
Kata berjalan-jalan di atas mengandung bentuk ulang

a. Dwilingga berimbuhan	c. Dwipurwa
b. Dwilingga	d. Dwilingga salin suara
8. Kegemaran orang itu tulis-menulis
Kata tulis-menulis di atas mengandung bentuk ulang

a. Dwipurwa	c. Dwilingga
b. Dwilingga salin suara	d. Dwilingga berimbuhan

9. Berikut ini termasuk bentuk ulang Dwilingga, **kecuali**
- Mentah-mentah mangga itu dimakannya
 - Tamu itu bersalam-salaman dengan tuan rumah
 - Cepat-cepat ia pergi kesumur, untuk mandi
 - Kira-kira seperempat jam yang lalau dia pergi
10. Berikut ini termasuk bentuk ulang Dwilingga salin suara, **kecuali**
- Sayur-sayuran itu tanpak segar
 - Ibu membeli sayur-mayur di pasar
 - Banyak sekali lauk-pauk di meja makan
 - Ibu senang kegiatan jahit-menjahit.

Soal B Pilihan ganda mengenai arti atau makna reduplikasi

- Berikut ini bentuk ulang yang maknanya banyak, **kecuali**
 - Kambing-kambing itu berlarian dipadang rumput
 - Rumah-rumah itu dibongkar paksa
 - Anak-anak berlarian dihalaman sekolah
 - Kuda-kudaan adik terbuat dari pelepah pisang
- Berikut ini bentuk ulang yang maknanya menyerupai, **kecuali**
 - Mobil-mobilan itu terbuat dari kayu
 - Rumah-rumahan itu dari pelepah pisang
 - Adik bermain kuda-kudaan
 - Karena berjalan-jalan ia kelihatan lelah
- Berikut ini bentuk kata ulang yang maknanya meskipun, **kecuali**
 - Batu itu kecil-kecil
 - Soal itu sukar-sukar, tetapi ia kerjakan juga
 - Ia makan mangga mentah-mentah
 - Cabai itu kecil-kecil tapi pedas
- Ia menyobek-nyobek kertas di atas meja itu
Makna perulangan menyobek-nyobek adalah
 - Berulang kali
 - Sering
 - Jarang
 - Terus menerus
- Berikut ini bentuk ulang yang maknanya seenaknya
 - Ia berkali-kali dimarahi ibunya
 - Tangannya sakit karena memukul-mukul meja
 - Orang itu berpukul-pukulan
 - Ia minum-minum diwarung kopi
- Kedua remaja itu berpandang-pandangan
Makna bentuk ulang pada kalimat di atas adalah
 - Berulang kali
 - Berkali kali
 - Saling
 - Sesekali
- Karena malu, wajah gadis itu kemerah-merahan.
Makna bentuk ulang pada kalimat di atas adalah
 - Saling
 - Menyerupai
 - Banyak
 - Agak
- Lemparkan batu itu jauh-jauh
Makna bentuk ulang pada kalimat di atas adalah
 - Agak
 - Sangat
 - Paling
 - Terlalu

9. Berikut ini bentuk ulang yang maknanya se.....nya, **kecuali**
- a. Isilah ember itu sepenuh-penuhnya
 - b. Tarik tali itu sekuat-kuatnya
 - c. Serajin-rajinya ia, masih rajin adiknya
 - d. Batu itu besar besar
10. Di ufuk barat tampak kemerah-merahan
Makna bentuk ulang kata di atas adalah
- a. Sangat
 - b. Saling
 - c. Menyerupai
 - d. Agak

Soal C . Subjektif

Buatlah kalimat dengan menggunakan kata ulang di bawah ini dan terangkan artiya

- 1. Serajin-rajinya
- 2. Cetak-mencetak
- 3. Tinggi-tinggi
- 4. Keputih-putihan
- 5. Berbalas-balasan
- 6. Minum-minum
- 7. Memukul-mukul
- 8. Kecil-kecil
- 9. Gunung-gunungan
- 10. Bintang-bintang

Lembar Jawaban Soal C

- 1. Kalimat :
- Arti :
- 2. Kalimat :
- Arti :
- 3. Kalimat :
- Arti :
- 4. Kalimat :
- Arti :
- 5. Kalimat :
- Arti :
- 6. Kalimat :
- Arti :
- 7. Kalimat :
- Arti :
- 8. Kalimat :
- Arti :
- 9. Kalimat :
- Arti :
- 10. Kalimat :
- Arti :

Kunci Jawaban

A. Kemampuan memahami bentuk reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia

1. D	6. C
2. C	7. A
3. D	8. B
4. D	9. B
5. C	10. A

B. Kemampuan memahami makna reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia

1. D	6. C
2. D	7. D
3. A	8. B
4. A	9. D
5. D	10. D

C. Kemampuan menerapkan reduplikasi dalam kalimat bahasa Indonesia

1. Serajin-rajinnya Andi masih rajin Budi.
Maknanya paling
2. Cetak-mencetak menjadi tanggung jawab saya.
Maknanya hal mencetak
3. Gedung di kota ini Tinggi-tinggi.
Maknanya sangat
4. Warna baju itu keputih-putihan.
Maknanya agak atau sedikit bersifat putih
5. Ke dua anak itu berbalas-balasan surat.
Maknanya saling
6. Sambil membaca koran ayah minum-minum di teras.
Maknanya dalam keadaan santai

7. Anak itu memukul-mukul kepalanya karena kesakitan.

Maknanya berulang kali

8. Siswa kelas III sekarang kecil-kecil.

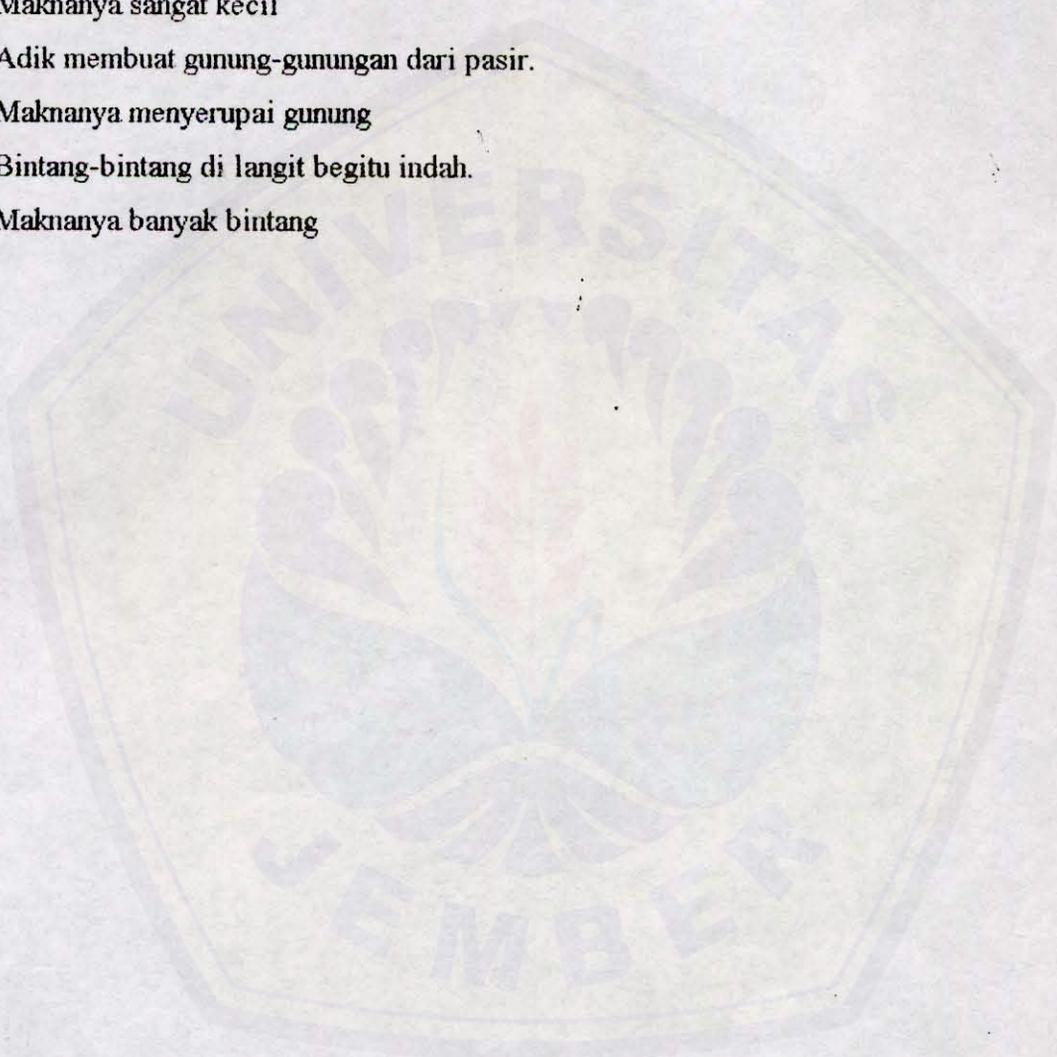
Maknanya sangat kecil

9. Adik membuat gunung-gunungan dari pasir.

Maknanya menyerupai gunung

10. Bintang-bintang di langit begitu indah.

Maknanya banyak bintang



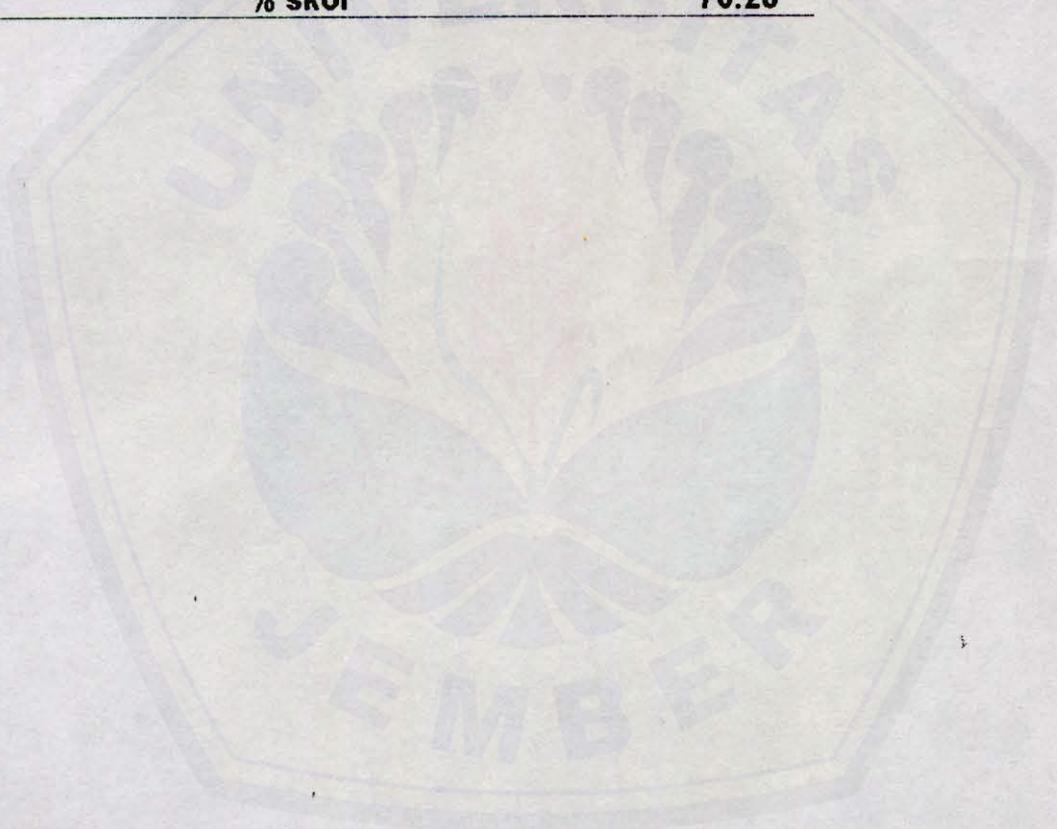
No resp	No. Soal										Jml skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
32	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
34	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
35	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
36	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
37	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
38	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
39	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
40	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
41	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
42	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
43	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
Jml skor	35	21	37	33	22	40	36	36	28	17	305
Skor max	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	430
	% skor										70.93

Lampiran.2

Data nilai tes kemampuan memahami makna reduplikasi

No. resp	No. soal										Jml skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5
3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
5	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
8	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
11	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5
14	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
15	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5
16	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3
17	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
18	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
21	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4
22	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
24	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6
25	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
31	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
33	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
34	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6
35	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6
36	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5
37	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8

No. resp	No. soal										Jml skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
41	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
42	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
43	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
Jml skor	33	37	21	32	28	41	34	25	35	16	302
Skor max	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	430
	% skor										70.23



Lampiran .3

Data nilai tes kemampuan membuat kalimat*

No res	No soal										Jml skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	5	10	5	10	5	5	10	10	10	80
2	5	5	10	5	10	10	5	10	10	10	80
3	10	5	5	10	5	5	10	5	10	5	70
4	5	5	10	10	10	5	5	10	10	5	75
5	5	5	5	5	10	5	5	10	10	5	65
6	5	5	10	10	5	5	10	10	10	10	80
7	5	5	10	5	5	5	5	10	5	5	60
8	5	5	10	5	10	5	10	5	5	10	70
9	5	5	5	10	10	5	10	10	10	10	80
10	5	5	10	10	10	5	5	5	10	5	70
11	5	5	10	5	10	5	5	10	10	10	75
12	5	5	10	5	10	5	10	10	10	10	80
13	5	5	5	5	10	10	10	10	10	10	80
14	5	5	10	5	5	10	10	5	10	10	75
15	10	5	10	5	5	5	5	10	10	10	75
16	5	5	10	5	10	5	5	5	5	10	65
17	5	5	10	5	10	10	5	5	10	10	75
18	5	5	5	5	10	5	10	10	10	5	70
19	5	5	10	5	10	5	5	5	10	10	70
20	10	10	10	10	5	5	10	10	10	10	90
21	5	5	10	5	5	5	10	10	10	10	75
22	5	5	10	10	5	5	10	10	10	10	80
23	5	5	5	5	10	5	10	10	5	5	65
24	5	10	5	10	5	5	5	10	10	5	70
25	5	5	10	5	5	5	5	10	5	5	60
26	5	5	10	5	10	5	10	5	10	10	75
27	5	10	10	10	10	5	5	5	10	5	75
28	5	5	5	5	5	5	5	10	5	5	55
29	5	5	10	5	10	5	5	10	10	5	70
30	10	5	5	10	10	5	5	10	10	5	75
31	5	5	5	5	10	10	5	5	10	5	65
32	5	5	10	5	10	10	5	10	10	10	80
33	5	5	5	10	10	10	5	5	10	10	75
34	5	5	10	5	10	5	5	5	10	10	70
35	5	5	5	5	5	5	5	5	10	10	60
36	5	5	10	5	10	5	10	10	10	5	75
37	5	5	10	10	10	5	5	10	10	5	75
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	5	5	5	5	10	5	5	10	5	60
40	5	5	5	5	5	10	5	5	10	5	60

No res	No soal										Jml skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	5	5	5	5	5	10	10	10	10	10	75
43	10	5	5	5	5	5	5	10	10	10	70
Jml skor	245	230	340	275	340	265	290	345	390	330	3050
skor mak	430	430	430	430	430	430	430	430	430	430	4300
	% skor										70.93



**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IIC
SLTP NEGRI 08 JEMBER**

No	NIS	Nama	L/P
1	2883	Rian Ardiansyah	L
2	2907	Dawi Wulandari	P
3	2916	Hendrik Susanto	L
4	2917	Hirna Rahma Danianto	L
5	2932	Risdi	L
6	2940	Wahyu Indrianti	P
7	2948	Alif Tri Atmawan	L
8	2953	Dirgahayu Kusuma	P
9	2955	Agus Purnoma	L
10	2964	Indra Handoyo	L
11	2970	Moch. Saiful Rizal	L
12	2982	Sofia Agus Tina	P
13	2993	Andik Purwanto	L
14	2994	Aries Ellya Sandi	L
15	3000	Dwi Kusworini	P
16	3001	Eko Sugeng Hariyadi	L
17	3003	Festy Varia Setyan	P
18	3005	Lia Aprilia	P
19	3007	Ike Saras Wati	P
20	3015	Maria Ulfa	P
21	3018	Nandika Mei Arif	L
22	3026	Siti Fatimatus Zuhro	P
23	3034	Vita Septiani Narulita	P
24	3043	Arif Budiman	L
25	3048	Deny Setiawan	L
26	3051	Diana Karunia	P
27	3053	Dodik Hariyanto	L
28	3066	Mohamad Righan Farianto	L
29	3067	Nining Noviana	P
30	3070	Retni Susanti	P
31	3072	Rudi Handoko	L
32	3079	Sujud Winarno	L
33	3080	Utcha Pradita	P
34	3081	Yandik Kurniawan	L
35	3089	Arya Budi Kusuma	L
36	3098	Ayu Trisna Yulianti	P
37	3100	Lis Setyaningsih	P
38	3106	Masduki Eko Wardono	L
39	3115	Putra Setya Adi Darma	L
40	3116	Priadi Agung W	L
41	3120	Satriya Bayu Purnama	L
42	3320	Widya Rahmad Prakoso	L
43	3832	Nur Hidayat	L



Nomor : **1984** /J25.1.5/PL5/2001

01 AUG 2001

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr.....

.....**KEPALA SLTP 8 JEMBER**.....

di. -

.....**TEMPAT**.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Purwi Atminingsih**.....

Nim : **BIHI95353**.....

Program/Jurusan : **PBS / Bahasa Indonesia**.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

KEMAMPUAN MEMAHAMI MAKNA DAN BENTUK REDUPLIKASI DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SLTP 8 JEMBER

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Aias perkenan dan pertobatannya kami mengucapkan terimakasih.

Dekan I,

Drs. H. Misno A. Latif, M.Pd
NIP. 130937191



Lampiran

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
SLTP NEGERI 8 JEMBER

Jl. Basuki Rahmad No. 25 Telp. (0331) 337868

SURAT - KETERANGAN

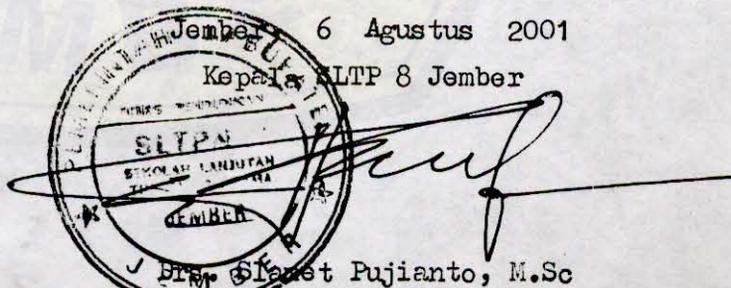
Nomor : 312/IO4.32/SLTP.8/KP/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLTP Negeri 8 Jember menerangkan bahwa :

Nama : PURWI ATMININGSIH
N I M : BIHI95353
Jurusan : Pendidikan dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SLTP Negeri 8 Jember pada tanggal, 6 Agustus 2001 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " Kemampuan Memahami Makna dan Bentuk Reduplikasi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SLTP Negeri 8 Jember.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

6 Agustus 2001
Kepala SLTP 8 Jember

P. Pujiyanto, M.Sc
NIP. 130780881

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Purwi Atminingsih
NIM/Angkatan : BIHI95353
Jurusan/Program Studi : PBS/..B.Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Memahami Bentuk dan Makna Reduplikasi
dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II
SLTP 08 Jember
Pembimbing I : Des. Muji, M.Pd.
Pembimbing II : D

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	25 Agustus 2000	BAB I, II, III	<i>Muji</i>
2.	17 Oktober 2000	BAB I, II, III	<i>Muji</i>
3.	5 Februari 2001	BAB II	<i>Muji</i>
4.	31 Maret 2001	BAB I, II, III	<i>Muji</i>
5.	18 Juli 2001	BAB IV, V	<i>Muji</i>
6.	11 Agustus 2001	BAB IV, V	<i>Muji</i>
7.	23 Agustus 2001	BAE IV, V	<i>Muji</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

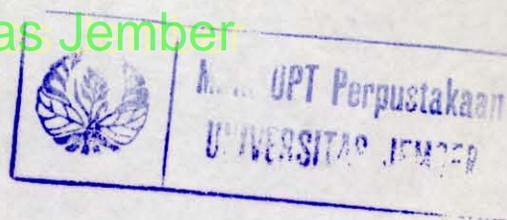
LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Puca Atmingsih
 NIM/Angkatan : BIH195353
 Jurusan/Program Studi : PBS / B. Indonesia
 Judul Skripsi : Kemampuan Memahami Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Kalimat Bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP 08 Jember
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Suharningsih M. Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	31 oktober 2000	BAB I, II, III	ky
2.	25 November 2000	BAB I, II, III	ky
3.	7 Agustus 2001	BAB I, II, III	ky
4.	13 Desember	BAB I, II, III	ky
5.	10/ Juli 2001	BAB I, II, III	ky
6.	20 Agustus 2001	BAB IV, V	ky
7.	9 september	BAB II, V	ky
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

1. Nama : Purwi Atminingsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 16 November 1974
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Muchamad
5. Nama Ibu : Umiyati
6. Alamat : Krengseng, Gringsing, Batang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN Lebo III	Krengseng	1988
2.	SMPN I Gringsing	Gringsing	1991
3.	SMAN Subah	Subah	1994

C. RIWAYAT ORGANISASI

No	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	PKS	Gringsing	1989
2.	Pramuka	Subah	1992
3.	PMII	Jember	1995
4.	HMJ	Jember	1995